

ANALISIS WACANA KRITIS SARA MILLS TERHADAP CERPEN “RABIAH” KARYA HASAN AL BANNA

Syifa Hayati¹, Agape Viandasari Sinaga², Alpiani Br. Tarigan³, Ayu Angely Br. Galingging⁴, Della Putri Rahmadani⁵, Lasenna Siallagan⁶, Rezki Antonio F. Ginting⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Negeri Medan

JL. W. Iskandar Psr V Medan Estate

¹syifahayati3003@gmail.com, ²agapeviandasarisinaga@gmail.com,

³alpianitarigan2804@gmail.com, ⁴ayuangely01@gmail.com, ⁵jimindellaputri@gmail.com,
⁶siallaganlasenna@unimed.ac.id, ⁷tezkiantonio@gmail.com

Abstract. This research aims to analyse the image of women in the short story entitled “Rabiah” by Hasan Al Banna. This research used descriptive qualitative method. The subject of this research is short story entitled “Rabiah” by Hasan Al Banna. The data of this research are words, phrases, or sentences that contain information about the image of women in the short story entitled “Rabiah” by Hasan Al Banna. The data were collected by reading and note-taking techniques. The data obtained from this study were analysed using content analysis. Based on the analysis result, it was found that a woman in the short story entitled “Rabiah” by Hasan Al Banna described as a brave, intelligent, and kind woman. A brave woman was described through the figure of Rabiah who has bravery to work in the overseas without her family. An intelligent woman was described through the figure of Rabiah who showed her ability to think perfectly. A kind woman was described through the figure of Rabiah who respected her parents by listening their advice.

Keywords: Sara Mills Theory, Feminism, Women

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citra perempuan dalam cerpen “Rabiah” karya Hasan Al Banna. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah cerpen “Rabiah” karya Hasan Al Banna. Data penelitian ini berupa kata, frasa, atau kalimat yang mengandung informasi tentang citra perempuan dalam cerpen “Rabiah” karya Hasan Al Banna. Data dianalisis menggunakan pendekatan Analisis Wacana Sara Mills. Data dikumpulkan menggunakan teknik membaca dan catat. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis menggunakan *content analysis*. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa tokoh perempuan dalam cerpen “Rabiah” karya Hasan Al Banna menggambarkan citra perempuan yang pemberani, cerdas, dan bermoral. Perempuan pemberani digambarkan melalui tokoh Rabiah yang memiliki keberanian untuk merantau ke luar negeri tanpa keluarganya. Perempuan cerdas dalam cerpen ini digambarkan melalui tokoh Rabiah yang memiliki jiwa yang sempurna dalam berpikir. Perempuan bermoral digambarkan melalui tokoh Rabiah yang patuh terhadap orang tua dan memegang teguh pedoman hidup.

Kata Kunci: Teori Sara Mills, Feminisme, Perempuan

I. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah teks yang ditulis berdasarkan pengalaman yang dirasakan oleh pengarang yang dituangkan di dalam bentuk tulisan yang memiliki makna

denotatif. Adanya karya sastra mempermudah pembaca ataupun peneliti untuk mendapatkan objek kajian yang ingin diteliti karena pada saat ini sudah banyak ditemukan penelitian mengenai sebuah karya sastra seperti novel, puisi, cerpen, dan sebagainya (Andriana & Manaf: 2022).

Cerpen merupakan salah satu teks yang termasuk dalam genre sastra. Menurut Muhardi dan Hasanuddin (dalam Puspitasari: 2017), cerpen adalah karya fiksi atau rekaan imajinatif dengan mengungkapkan satu permasalahan yang ditulis secara singkat dan padat dengan memiliki komponen-komponen atau unsur struktur berupa alur/plot, latar/setting, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan tema serta amanat.

Cerpen Hasan Al Banna "Rabiah" terbit di Medan pada tahun 2005. Cerpen ini menjadi salah satu bahan bacaan yang direkomendasikan oleh Kemendikbud melalui laman mereka untuk dibaca oleh pelajar. Cerpen ini merupakan karya Hasan Al Banna yang diterbitkan oleh Horison, Edisi Februari 2006 dengan jumlah 9 halaman.

Cerpen Hasan Al Banna "Rabiah" mengangkat kisah seorang tokoh bernama Rabiah. Ia merupakan anak perempuan yang tinggal berdua bersama ibunya yang sudah tua. Ibunya tidak sanggup lagi untuk bekerja. Berbekal tekad yang kuat dan keberanian, Rabiah pergi bekerja menjadi TKW ke negara Malaysia atas informasi yang diberikan oleh Bu Ifah tetangganya. Singkat cerita, setelah bekerja selama dua tahun di pabrik biskuit, ia mempunyai tabungan dan memberanikan untuk mengurus surat-surat izin legal. Hal itu ia lakukan karena ia ingin pindah ke tempat kerja baru yaitu pabrik kayu lapis yang menjanjikan gaji yang lebih besar daripada pabrik biskuit sebelumnya.

Awalnya, Rabiah tidak menaruh curiga dengan pekerjaan barunya. Dia dibawa bersama temannya yang keseluruhannya adalah perempuan naik kapal Feri dan akhirnya berlabuh di dermaga yang sunyi di pelabuhan Tawau, Sabah, Malaysia Timur. Mereka dibawa ke bangunan yang kumuh yang didominasi oleh orang-orang aneh. Rabiah akhirnya sadar bahwa dia dijadikan wanita penjual diri sehingga ia berusaha kabur. Sekali kabur dia berhasil, tetapi ketahuan oleh beberapa orang yang menjaga tempat itu. Sampai akhirnya ada salah satu laki-laki yang dipastikan adalah salah satu pelanggan yang hendak "jajan" di situ dan dibawa ke kamar bersama Rabiah. Rabiah memberontak dan tidak mau hingga akhirnya dia tidak sengaja membunuh laki-laki tersebut. Sampai di ujung hidupnya dia dihukum mati karena dianggap bersalah telah membunuh laki-laki asal Malaysia.

Citra perempuan dalam cerpen ini dianalisis menggunakan Analisis Wacana Sara Mills. Pendekatan ini digunakan untuk mengamati seperti apa dan bagaimana tokoh berperilaku dalam novel. Dengan demikian, kita dapat mengetahui konstruksi wacana

seperti apa dan apa makna wacana tersebut secara mendetail. Pendekatan Sara Mills juga digunakan untuk mengamati bagaimana pembaca dan penulis diperlakukan serta bagaimana pembaca mengidentifikasi dan menempatkan diri mereka dalam wacana.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain penelitian Rabiatul Adawiyah Siregar dengan judul penelitian Kemampuan Menganalisis Nilai-Nilai Moral Cerpen “Rabiah” Karya Hasan Al Banna Melalui Model Pembelajaran Group Investigation pada Siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan (Siregar, 2021). Selanjutnya, penelitian Emi Jupio Lista Br. Sbt, dkk. yang berjudul Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik dan Nilai Moral dalam Cerpen Rabiah Karya Hasan Al-Banna pada Siswa Kelas XI SMA se-Kecamatan Bahorok Tahun Pelajaran 2018/2019 (Liasna, 2018).

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, belum ada penelitian yang berfokus pada analisis Feminisme dengan menggunakan teori Sara Mills (Feminist Stylistics Approach/FSA). Oleh karena itu, penulis melakukan menganalisis representasi citra perempuan dalam cerpen “Rabiah” karya Hasan Al Banna. Penulis ingin menggambarkan maksud ataupun pesan-pesan tersembunyi yang ingin disampaikan Hasan Al Banna melalui karyanya.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti (Kountur, 2005:53). Moleong (dalam Eko Murdiyanto, 2020:19) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Fenomena tersebut dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian deskriptif, peneliti berupaya menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis (Arifin, 2009:16). Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah di mana peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antarkegiatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perempuan Cerdas dalam Cerpen “Rabiah” Karya Hasan Al Banna

Cerdas adalah perkembangan sempurna akal budinya untuk berpikir, memahami, dan sebagainya. Wanita yang bijak adalah wanita yang memiliki jiwa yang sempurna dalam pikiran dan pengertian atau wanita yang pemikirannya tajam.

Dalam cerpen Hasan Al Banna yang berjudul “Rabiah”, tokoh Rabiah menunjukkan kemampuannya dalam berpikir dengan logika. Hal tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

[Data 1]

Nah, berbekal niat baik, restu dari Ibu, juga tabungan semasa dua tahun bekerja di pabrik biskuit, aku mengurus surat-surat izin yang legal, yang sah. (hlm. 2)

Penggalan kalimat di atas menggambarkan tokoh Rabiah yang mampu mengelola keuangannya dengan baik selama dua tahun bekerja. Berkat ketekunan dan kecerdasannya dalam mengelola keuangan, ia dapat menabung. Berbekal tabungannya itu pula Rabiah dapat mengurus surat-surat izin untuk berangkat ke luar negeri.

[Data 2]

Ibu, tubuhku saat itu terhempas ke tanah berbatu. Dua meter sebelum mencapai tanah (selimut, handuk, dan seprei yang kusimpulkan menjadi tali, satu ujungnya kuikatkan di jendela, satunya lagi di pinggang) tak mampu menahan tubuhku. Sakitnya luar biasa, Bu. (hlm. 4)

Penggalan kalimat di atas menggambarkan tokoh Rabiah yang ingin melarikan diri dari tempat ia berada saat itu. Berkat kecerdasannya, ia dapat melihat sekelilingnya yang ditumbuhi semak belukar dengan tinggi dua meter dari permukaan tanah. Rabiah juga mampu menyusun ide untuk membuat simpulan tali dari (selimut, handuk, dan seprei yang disimpulkan menjadi tali, satu ujungnya diikatkan di jendela, satunya lagi di pinggang) agar dapat menahan tubuhnya saat melompat ke bawah.

[Data 3]

“Aku mati bukan karena bunuh diri. Tapi kerena membela diri, karena memperjuangkan kehormatanku sebagai perempuan.” (hlm. 7)
“Aku mati untuk hidup. Dunia hanya persinggahan belaka. Masih ada tempat yang lebih mulia, akhirat namanya.” (hlm. 7)

“Tapi hidup adalah amanah, wajib diperjuangkan, musti dipertanggung

jawabkan!” (hlm. 7)

“Kehormatanku sebagai perempuan juga amanah, Pak. Dan itu sudah aku pertanggungjawabkan.” (hlm. 7)

Penggalan-penggalan kalimat di atas menggambarkan tokoh Rabiah yang tegas dan cerdas. Dia tahu bahwa hidup adalah amanah dan dia juga yang harus mempertanggungjawabkan amanah hidup yang diberikan Tuhan kepadanya. Rabiah siap bertanggung jawab atas kematian laki-laki yang tidak sengaja dibunuhnya dan dia rela dieksekusi demi menjaga kehormatannya sebagai perempuan.

B. Perempuan Pemberani dalam cerpen “Rabiah” Karya Hasan Al Banna

Dalam cerita pendek “Rabiah” karya Hassan Al Banna, tokoh Rabiah menunjukkan sikap pemberani. Hal tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

[Data 1]

Maka atas saran Bu Ifah itu, Rabiah pun memohon restu pada Ibu, untuk bekerja ke negeri seberang. (hlm. 1)

Penggalan kalimat di atas menggambarkan sosok Rabiah yang pemberani. Ia berani untuk bekerja ke negara seberang seorang diri.

[Data 2]

Ibu, aku menang! Lelaki itu tak bernyali, hanya punya birahi. Aku menang, Bu. Meskipun perempuan bermata nyalang yang dipanggil Mama itu akhirnya datang mengata-ngataiku, menjambak-jambak rambutku. “Bangsat, perempuan tak tahu diuntung. Kamu apakan tamuku, hah? Kamu sudah saya beli dua ribu ringgit. Dan kamu harus mengembalikan uang saya yang lima juta itu ke saku bajuku.” Ia lalu membenturkan dahiku ke siku ranjang. Darah mengucur, Bu. Tapi aku puas. Darah itu tidak mengalir dari kemaluanku. Kubiarkan saja ia menamparku sesuka hatinya, juga tiga lelaki tegap suruhannya yang mencambuk tubuhku dengan selang hingga remuk. Menendangiku, dan meninggalkanku terkapar di lantai. Terlentang dengan darah yang menggenang. (hlm. 6)

Penggalan kalimat di atas menggambarkan sosok Rabiah yang pemberani. Ia berani melawan pria keji yang ingin melecehkan dirinya, tetapi jalan yang ditempuh Rabiah adalah jalan yang salah yaitu dengan membunuh.

[Data 3]

Tidak ada yang salah apa yang diberitakan surat kabar dan televisi itu, Bu. Aku memang telah membunuh lelaki itu. Tapi Ibu sudah tahu kan, kenapa aku membunuhnya? Maka tidak usah Ibu gelisah. Tidak usah Ibu sibuk mengemis bantuan untuk membebaskanku dari ancaman eksekusi. Kalau ada orang-orang yang datang ke rumah untuk menawarkan jasa bantuan, tolak saja dengan santun, Bu. Sebab di sini aku juga menolak jasa itu. Aku tidak marah meski diteriaki gila oleh Bapak-bapak dari konsulat RI yang datang menjengukku ke penjara tahanan sementara Tawau. (hlm. 7)

Penggalan kalimat di atas menggambarkan sosok Rabiah sebagai perempuan pemberani. Rabiah menerima konsekuensi dari perbuatan yang dilakukannya. Ia tidak mau membenarkan diri, tetapi dengan berani menghadapi setiap permasalahan dan penderitaan yang harus dialaminya.

C. Perempuan Bermoral dalam cerpen “Rabiah” Karya Hasan Al Banna

Moral berhubungan dengan perbuatan atau ucapan baik dan buruk yang menjadi pedoman kehidupan manusia secara umum. Dalam cerita pendek “Rabiah” karya Hassan Al Banna, Rabiah ditampilkan dalam wacana sebagai sosok perempuan yang bermoral. Hal tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

Perbuatan atau Ucapan Baik

[Data 1]

“Kalau sudah dengan niat baik kau berangkat ke sana, berangkatlah. Ibu merestuimu, Rabiah. Lagi pula kau ini kan sudah dewasa, sudah dua puluh satu usiamu. Tentu tahu mana yang manfaat, mana yang mudarat.” (hlm.1)

Penggalan kalimat di atas menggambarkan sosok Rabiah sebagai perempuan yang memiliki moral. Rabiah berpamitan kepada ibunya ketika ia ingin pergi. Ia juga mendengarkan nasihat ibunya sebelum ia pergi merantau ke negara lain untuk waktu yang lama.

[Data 2]

“Yang penting, pandai-pandailah menjaga diri. Kita memang bukan orang yang berada, Rabiah. Tapi kita punya harga diri, itu musti dijaga. Hati-hati. Apalagi kita ini perempuan, jangan mudah diperangkap rayuan.” (hlm.2)

Penggalan kalimat di atas menggambarkan Rabiah sebagai sosok yang selalu mendengarkan nasihat ibunya untuk menjaga diri dan mempertahankan harga diri sebagai perempuan.

[Data 3]

“Belajarlah mencari kesalahan dalam dirimu sendiri. Jangan hanya mahir menyalahkan orang lain, termasuk menyalahkan keadaan. Itu tanda orang yang lemah iman.” (hlm.2)

Penggalan kalimat di atas menggambarkan sosok Rabiah yang berpegang teguh pada prinsip diri, fokus memperbaiki kesalahan yang ada pada dirinya sendiri bukan mencari kesalahan orang lain.

[Data 4]

“Aku tidak marah meski diteriaki gila oleh Bapak-bapak dari konsulat RI yang datang menjengukku ke penjara tahanan sementara Tawau.” (hlm.7)

Penggalan kalimat di atas menggambarkan sosok Rabiah yang bermoral. Ia bersikap tetap ramah tamah dan tidak marah ketika ia sudah dicaci dan dimaki dalam mengambil keputusan untuk tetap dieksekusi.

[Data 5]

“Keputusan hakim kuterima dengan lapang dada, sadar, dan dalam keadaan sehat.” (hlm.8)

Penggalan kalimat di atas menggambarkan sosok Rabiah yang berucap dan berbuat baik. Sosok Rabiah tidak ingin dikasihani atas perilaku yang sudah dilakukannya.

Perbuatan atau Ucapan Buruk

[Data 1]

“...Baru saja tangannya hendak menyentuh daguku, kusambar dengan gigitan terlebih dulu. Lelaki itu menjerit, memaki tak henti-henti.” (hlm.6)

Penggalan kalimat di atas menggambarkan sosok Rabiah yang terpaksa mengucapkan kata yang buruk untuk membela dirinya dari perbuatan bejat laki-laki yang sedang bernafsu pada wanita.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa representasi cinta perempuan yang ditampilkan dalam cerpen “Rabiah” karya Hasan Al Banna adalah sosok perempuan yang pemberani, cerdas, dan bermoral. Perempuan pemberani digambarkan melalui tokoh Rabiah yang memiliki keberanian untuk merantau ke luar negeri tanpa keluarganya. Jumlah data yang menggambarkan sosok perempuan pemberani ditemukan sebanyak 3 data. Perempuan cerdas dalam cerpen ini digambarkan melalui tokoh Rabiah yang memiliki jiwa yang sempurna dalam berpikir. Jumlah data yang menggambarkan sosok perempuan cerdas ditemukan sebanyak 3 data. Selanjutnya, perempuan bermoral digambarkan melalui tokoh Rabiah yang patuh terhadap orang tua dan memegang teguh pedoman hidup. Jumlah data yang menggambarkan sosok perempuan bermoral ditemukan sebanyak 6 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Siti Nur Alfia. 2019. Analisis Wacana Sara Mills Tentang Kekerasan Perempuan dalam Rumah Tangga Studi Terhadap Pemberitaan Media Kumparan. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. 4(2) hlm 201-220.
- Andriana, M., & Manaf, N. A. (2022). Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Novel Berkisar Merah Karya Ahmad Tohari. *Deiksis*, 14(1), 73. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v14i1.9961>
- Arifin, Zainal. 2009. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Bridge, S., & Trade, F. (2019). *Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Dan Nilai Moral Dalam Cerpen Rabiah Karya Hasan Al-Banna Pada Siswa Kelas Xi Sma Se-Kecamatan Bahorok Tahun Pelajaran 2018/2019*. 1–7.
- Eni, dkk. 2020. Kajian Wacana Kritis Sara Mills Bahasa Perempuan Pada Rubrik Viral Koran Radar Sorong Edisi Bulan Februari-April 2020. *Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(2) hlm 50-63.
- Evira dan Maylanny. 2022. Sara Mills Model Critical Discourse Analysis on the Peaky Blinders Serial. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3) hlm 26002-26010.
- Fitri, dkk. 2022. Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills Citra Sosial Perempuan pada Cerpen Kartini Karya Putu Wijaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2) hlm 9760-9767.
- Liasna, T. (2018). Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Dan Nilai Moral Dalam

Cerpen Rabiah Karya Hasan Al-Banna Pada Siswa Kelas Xi Sma Se-Kecamatan Bahorok Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 15(2), 22–28.
<https://doi.org/10.37755/jsbi.v15i2.79>

- Masitoh. 2020. Pendekatan dalam Analisis Wacana Kritis. *Jurnal Elsa*, 18(1) hlm 66-76.
- Mills, Sara. 1995. *Feminist Stylistics*. London: Routledge.
- Mills, Sara. 1997. *Discourse*. London: Routledge.
- Mills, Sara. 2003. *Michel Foucault*. London: Routledge.
- Misnawati, M. (2023). *Melintasi Batas-Batas Bahasa Melalui Diplomasi Sastra Dan Budaya: Crossing Language Boundaries Through Literary And Cultural Diplomacy*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 185-193.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students*. *MULTICULTURAL EDUCATION*, 8(02), 31-39.
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Murdiyanto, Eko. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi) disertai Contoh Proposal*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Puspitasari, A. C. D. D. (2017). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Menulis Cerpen (Studi Korelasional pada Siswa SMA Negeri 39 Jakarta). *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 249–258.
<https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1180>
- Putra, M. R. R., & Burhanudin, M. (2022). Ketidakadilan terhadap Peran Wanita pada Cerpen “Nephilim” dalam Kumpulan Cerpen “Striptis di Jendela” Karya Saroni Asokin. *Jurnal Sastra Indoensia*, 11(3), 209–218.
<https://doi.org/10.15294/jsi.v11i3.48333>
- Putri, F. A., Nasution, K. Z., Lubis, S. H., & Lubis, F. (2023). *ANALISIS PENGGUNAAN MAJAS YANG TERKANDUNG DALAMA CERPEN BERJUDUL “PATAH DAN RASA YANG BERDARAH” KARYA NIAM KHUROTUL ASMA*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 300-306.
- Rafiq, Syarifa. 2019. Critical Discourse Analysis Sara Mills in The Online News Text about The Sinking of Ships at Indonesian Waters. *Hortatori | Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(6) hlm 37-43.
- Ronny Kountur. (2005). *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: PPM.
- Rosita, I., Syahadah, D., Nuryeni, N., Muawanah, H., & Sari, Y. (2022, May). *Analisis Wacana Kohesi Gramatikal Referensi Endofora Dalam Sebuah Cerpen “Aku Cinta Ummi Karena Allah” Karya Jenny Ervina*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 179-191).
- Salwa, N. (2023). *Mengembangkan Bakat Menulis Siswa SMK: Strategi Inovatif untuk Menjadi Penulis Cerpen yang Handal*. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 229-244.

- Sapriline, S., Mardiana, D., & Simpun, S. (2023). *MODEL TERPADU BUKU CERITA RAKYAT, UNGKAPAN DAN PERIBAHASA BERBAHASA DAYAK NGAJU-INDONESIA UNTUK SEKOLAH DASAR*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 201-213.
- Saputra, N., Misnawati, M., Muslimah, S., Anwarsani, A., Rahmawati, S., & Salwa, N. (2023). *Analisis Gaya Bahasa Dalam Cerita Rakyat Oleh Siswa Kelas X SMAN 1 Damang Batu Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 33-51.
- Siregar, R. A. (2021). *Kemampuan Menganalisis Nilai-Nilai Moral Cerpen "Rabiah" Karyahasanal Banna Melalui Model Pembelajaran Group Investigation pada Siswakesax Sma Muhammadiyah 1 Medan*. 7(2), 1-23.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tohang, V. M., Poerwadi, P., Purwaka, A., Linarto, L., & Misnawati, M. (2023). *Campur Kode Dalam Percakapan Komunitas Mahasiswa Di Asrama Lamandau Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Cerpen Siswa SMA Kelas XI*. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 153-168.
- Tritia, A., Poerwadi, P., Diman, P., Hidayat, N., & Mariani, M. (2022, May). *Reduplikasi Bahasa Dayak Ngaju Dalam Cerita-Cerita Tambun dan Bungai Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 27-45)*.